



Guru Pendidikan Agama Kristen: Pemimpin Kristen Tanpa Batas

Yenni Kornelisa Selan^{1*}, Samuel Linggi Topayung²

^{1,2} Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar Jakarta, Indonesia

Alamat: Jl. Kb. Besar, RT.001/RW.002, Kb. Besar, Kec. Batuaceper, Kota Tangerang, Banten 15122

Korespondensi penulis: yenniselan@gmail.com*

Abstract. *A Christian Religious Education teacher is a leader who never knows what it means to be tired in any situation where a teacher wants to make his students succeed in achieving a desired goal, of course the goal in question is good, such as achieving an ideal. Teachers as producers of a generation of great leaders are educated by great teachers, teachers must instill leadership values for their students, both from material or direct practice in scouting extracurricular activities and so on. PAK teachers are a very noble and important profession in forming a generation that can lead the nation and state in the future, a teacher does not only act as a teacher, but also as a leader who can be a role model for his students. Leadership remains the most important part of human life, leaders are identical to teachers, when he learns from great people then he has the potential to become a great leader. Therefore, the role of PAK teachers is very important in order to produce a generation of leaders, especially in Indonesia, teachers must be prosperous so that they focus on teaching and educating their students. Teachers must focus on teaching and becoming great leaders among their students.*

Keywords: *Chritian Leader; PAK; Without Borders*

Abstrak. Guru Pendidikan agama kristen adalah sosok seorang pemimpin yang tidak pernah mengenal yang namanya lelah dalam keadaan apapun yang di mana seorang Guru ingin membuat anak peserta didiknya bisa berhasil untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan, tentu tujuan yang dimaksud ini adalah baik, seperti mengapai sebuah cita-cita. Guru sebagai pencetak generasi pemimpin-pemimpin yang hebat di didik oleh guru yang hebat, guru itu harus menanamkan nilai kepemimpinan bagi siswa-nya baik itu dari materi atau praktek langsung dalam ekstrakurikuler pramuka dan lain sebagainya. Guru PAK merupakan profesi yang sangat mulia dan penting dalam membentuk generasi yang dapat memimpin bangsa dan negara di masa depan yang akan datang, seorang guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pemimpin yang dapat menjadi teladan bagi peserta didiknya. Kepemimpinan tetaplah bagian terpenting di kehidupan manusia, pemimpin identik dengan guru, ketika dia berguru dengan orang hebat maka ia berpotensi menjadi pemimpin yang hebat. Maka dari itu peran guru PAK sangat penting guna mencetak generasi pemimpin khususnya di Indonesia, guru harus disejahtrakan agar fokus mengajar dan mendidik peserta didiknya. Guru harus berfokus untuk mengajar dan menjadi kepemimpinan yang hebat di tengah-tengah peserta didiknya.

Kata kunci: PAK; Pemimpin Kristen; Tanpa Batas

1. LATAR BELAKANG

Guru merupakan ujung tombak dalam meningkatkan kualitas pendidikan, karena guru berinteraksi langsung dengan peserta didik dalam pembelajaran di ruang kelas, guru adalah profesi yang sangat mulia dan berjasa bagi peserta didik dan penting dalam membentuk generasi baru di masa depan (Gulo & Tapilaha, 2024). Seorang guru tidak hanya berperan sebagai pengajar tetapi juga sebagai pemimpin yang menjadi teladan atau penutan bagi peserta didiknya. Sebagai seorang guru harus mampu membimbing peserta didik, menginspirasi peserta didik dan mengembangkan kemampuan peserta didik (Wahyuni, 2021). Guru juga harus mempunyai IQ yang tinggi, kesabaran dan kreativitas dalam dirinya karena seorang guru itu harus mampu membuat peserta didiknya mencapai sebuah cita-cita atau keberhasilan

yang baik didalam dirinya. Sebagai seorang guru tidak ada kata lelah dalam mengajar dalam kondisi hujan,panasa dan sakit karena guru itu ingin membagikan/mentransfer ilmu yang Ia dapat dan di bri kan nya kepada peserta didik sehingga peserta didik dapat menjadi siswa yang aktif dalam belajar, Persekutuaan Gereja Indonesia mendefinisikan PAK adalah kegiatan yang berusaha atau bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak didik (baik anak-anak maupun dewasa) kepada ketaatan dan pengabdian kepada Allah dengan ajaran Kristen dalam PL dan PB (Simatupang, 2020).

Sementara menurut Stephen Tong dalam bukunya arsitek jiwa II menjelaskan seorang guru harus memiliki satu perasaan tanggung jawab di dalam sistem dan tugas pendidikan. Seorang guru harus terbeban dan memiliki rasa tanggung jawab akan tugas dan profesinya sebagai pengajar. Dari pendapat diatas guru mempunyai hubungan yang erat dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya untuk mentransferkan ilmu (Jerry, 2023). Pendidikan Agama Kristen berfokus pada pengembangan iman dan spiritualitas siswa, menekankan pentingnya komunikasi dan hubungan sosial dalam proses belajar dan bertujuan untuk membentuk karakter dan moral siswa yang kuat.

Seorang guru PAK harus memiliki interaksi sebagai pemimpin Rohani bagi siswanya, berakhlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia, dan menjadi teladan akhlak mulia bagi komunikasi di sekolah (Ismail, 2021). Kualitas guru dapat ditinjau dari dua segi, dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses guru dikatakan berhasil apabila mampu melibatkan sebagian besar peserta didik secara aktif baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran (Topayung, 2024). Dari segi hasil, guru dikatakan berhasil apabila pembelajaran yang diberikannya mampu mengubah perilaku sebagian besar peserta didik kearah penguasaan kompetensi yang lebih baik (Wahyuni, 2021).

Menjadi seorang guru itu tidaklah mudah karena besar tanggung jawabnya dihadapan Tuhan, pemerintah dan orangtua peserta didik, terkadang kali orangtua banyak yang menyalahkan guru nya karena melihat keadaan anaknya tidak ada perubahan dalam hal membaca, menghitung dan beretika didalam kehidupannya, tetapi itu bukan guru yang salah, tetapi itu adalah dari diri anak tersebut, orangtua dan faktor lingkungan.

2. KAJIAN TEORITIS

Pengertian Guru Pendidikan agama Kristen Menurut Para ahli

Guru adalah sosok seorang pemimpin yang tidak pernah lelah saat mengajar, membimbing dan membina, anak didik nya, dalam bahasa Yunani didaskalos yang artinya guru. Guru adalah pemimpin yang sangat berjasa bagi anak peserta didiknya, seorang guru

akan senang melihat anak yang di didik nya berhasil dalam teori belajar dan berkarakter, etika dan spiritual yang di terapkan di kehidupan sehari-hari, sementara dalam Pendidikan agama Kristen adalah suatu usaha untuk membentuk karakter, moral, etika, dan spiritual individu satu untuk menghadapi hari-hari yang jahat ini di dunia saat ini (Dimara, 2022).

PAK Menurut Para Ahli

1. Josep Stalin mengatakan pendidikan adalah sebuah senjata yang akibatnya tergantung pada tangan yang memegangnya dan kepada siapa senjata itu diarahkan (Wahyuni, 2021).
2. E.G. Homrigusen dan Enklaar memberi definisi Pendidikan Agama Kristen adalah mengajar, suatu usaha yang ditunjukan kepada seriap pribadi tiap-tiap pelajar (Simatupang, 2020).
3. Robret. R. Boehlke, mendefinisikan Pendidikan Agama Kristen adalah usaha Gereja untuk membina kehidupan iman dari anggota-anggotanya dan semua orang percaya kepadaeliharaan Gerja dari semua golongan umur dengan berbagai cara dan bentuk, misalnya dengan pengajaran dan latihan ketrampilan demi mewujudkan iman Kristen dalam kehidupan mereka (Boehlke, 2006).
4. Robret W. Pazmino mendefinisikan Pendidikan Kristen adalah usaha-usah manusia dan Ilahi yang bertujuan, sistematis, dan teruji waktu untuk membagikan pengetahuan, nilai, sikap, ketrampilan, kepekaan dan tingkah laku yang konsisten dengan iman Kristen (Pazmino, 2008).

Dari 4 Tokoh di atas Para ahli sudah menjelaskan tentang definisi PAK yang mempunyai makna dan peran penting dalam kehidupan manusia sehari-hari. Makna PAK ini harus kita tanamkan di dalam diri pribadi kita masing-masing, karena makna PAK itu menjadi bagian penting dalam hidup manusia yang percaya akan Tuhan Yesus Kristus (Zega & Zebua, 2025). Pendidikan agama Kristen tidak bisa terlepas bagi kehidupan orang Kristen, mengapa demikian? karena manusia Kristen itu harus di bentuk dalam karakter, moral, etika, dan spiritual melalui Pendidikan Agama Kristen. Pendapat para ahli tentang kepemimpinan Kristen guru sebagai pemimpin Kristen yang memiliki peran untuk mengajar jalannya proses belajar mengajar dilingkungan sekolah, mengatur/menekankan akan pengenalan kristus yang sesungguhnya kita sembah sebagai Raja di segala Raja didunia ini.

Peran Guru Pendidikan Agama Kristen disekolah sebagai Pemimpin

Sebagai seorang guru harus mempunyai jiwa kepemimpinan yang besar dalam dirinya, ke pemimpin merupakan hal yang sangat mendasar dalam segala bidang, sebagai seorang pemimpin harus mempunyai jiwa yang tegas dan bertanggung jawab. Guru memegang peran penting dan utama dalam mengajar. Di antaranya sebagai berikut:

1. Guru sebagai Pengajar. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki jumlah kemampuan tentang metode pengajaran secara teoretis dan dapat melakukannya dengan baik sesuai kaidah ilmu mengajar dan mampu mengorganisasi lingkungan sehingga tercipta kondisi belajar yang baik bagi peserta didik.
2. Sebagai Pembimbing. Guru merupakan sosok yang arif dan bijaksana, yaitu sosok yang siap untuk membantu peserta didik, serta sosok yang dapat dipercaya (trustable).
3. Sebagai Pemimpin. Guru berperan menentukan pembelajaran, melaksanakan dan menorganisasi lingkungan agar anak dengan mudah melakukan kegiatan pembelajaran. Sebagai Pemimpin, guru harus mampu mengolah, mengendalikan dan mengembangkan komunikasi pembelajaran dengan peserta didik dan peserta didik lainnya secara demokratis dan menyenangkan serta melakukan control dan penilaian sehingga dapat mengetahui apakah tujuan tercapai atau tidak.
4. Sebagai ilmuwan. Guru adalah sumber belajar, *raw model* sehingga ia harus kompeten dalam bidang ilmunya dan profesinya dalam melaksanakan tugasnya.
5. Sebagai pribadi. Guru harus memiliki kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, menjadi teladan peserta didik dan berakhlak mulia, serta memiliki kebanggaan menjadi guru.
6. Sebagai komunikator atau mediator. Guru harus menyadari bahwa sekolah berada di tengah-tengah masyarakat sehingga tidak boleh menjadi 'menara gading yang jauh dan terasing dari masyarakat
7. Sebagai pembaru. Guru harus menyadari bahwa pendaban begitu cepat maju seiring dengan pesatnya kajian, penelitian, penemuan, dan pengembangan yang dilakukan oleh pakar (expert) sehingga mengakibatkan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni atau hasil kajian. Penelitian dan penemuan tersebut tidak saja hal tersebut menggugurkan konsep, teori atau paradigma yang selama hidup dipakai atau digunakan.
8. Sebagai peneggas. Guru adalah sosok yang harusnya tidak memiliki garansi kompetensi dan profesionalisme pada perannya di sekolah (kelas) dan masyarakat (Situmorang, 2021a).

Dari kedelapan pendapat diatas kita boleh lihat peran guru PAK disekolah itu memiliki tanggung jawab yang besar yang dimana seorang guru dituntut untuk menjadi teladan, mengajar, membimbing, menjadi pemimpin dan lain sebagainya kepada siswanya disekolah.

3. METODE PENELITIAN

Dalam Penelitian ini, penulis menggunakan buku, artikel, dan sumber lainnya untuk mencari sebuah informasi yang jelas (Ismail et al., 2025). Dalam konteks ini, peneliti melakukan pengkajian dan menanalisis supaya memperoleh pemahaman yang jelas dan mendalam mengenai guru PAK Pemimpin Kristen tanpa batas. Dalam hal seperti ini dapat meneladani karakter, etika dan moral guru PAK Pemimpin Kristen tanpa batas saat ini.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Guru untuk Mengenal akan Kristus

- Menurut Lawrence O. Richards, guru Kristen memiliki peran penting dalam membantu siswa memahami ajaran kristus dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Guru Kristen harus menjadi teladan bagi siswa dan membantu mereka mengembangkan hubungan yang lebih dekat dengan Tuhan (L.O., 1998).
- Kenneth O. Gangel berpendapat bahwa guru Kristen harus memiliki kemampuan untuk mengajar, membimbing, dan mengembangkan potensi siswa. Guru Kristen juga harus memiliki kesadaran akan tanggung jawab mereka dalam membentuk karakter dan moral siswa (K. O. Gangel, 2000).
- Menurut James Wilhoit dan John M. Dettoni, guru Kristen memiliki peran penting dalam membantu siswa memahami ajaran kristus dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Guru Kristen harus menjadi teladan bagi siswa dan membantu mereka mengembangkan spritualitas yang lebih dalam (Wilhoit, 1995).

Dapat kita lihat kutipan dari tiga pendapat para ahli diatas yang berbeda-beda namun di satukan, sementara itu ada dua pendapat di atas yang sama yaitu kutipan dari Lawrence O. Richards dan James O. Gangel yang mengatakan guru Kristen memiliki peran yang penting dalam membantu siswa memahami ajaran kristus dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pemimpin Kristen yang Membentuk Karakter

Sebagai seorang pemimpin Kristen tentu akan memimpin umatnya dalam hal keteladanan, pengajaran, bimbingan dan pengalaman, tentu dari keempat aspek ini harus ada didalam diri pribadi pemimpin Kristen, menjadi seorang pemimpin Kristen (Guru PAK) dalam membentuk karakter siswanya tentu terlebih dahulu seorang guru yang mempunyai karakter dan moral yang baik supaya setiap siswanya dapat melihat sebuah karakter dari guru tersebut dan mereka dapat mempraktekkan dalam diri mereka masing-masing (Gulo, 2022).

Ada pandangan para ahli mengenai teladan, pengajaran, bimbingan, dan pengalaman. Pertama, Teladan. Pemimpin Kristen harus menjadi teladan bagi siswa dalam hal perilaku dan karakter. Siswa akan cenderung meniru perilaku dan karakter pemimpin yang mereka lihat (Richards, 1998). Kedua, Pengajaran. Pemimpin Kristen dapat mengajarkan nilai-nilai Kristen dan prinsip-prinsip moral kepada siswa. Pengajaran ini dapat dilakukan. Seperti khotbah, Pelajaran, sekolah satu seperti pembelajaran sekolah atau diskusi kelompok (K. o. Gangel, 2000). Ketiga, Pembimbingan. Pemimpin Kristen dapat memimbing siswa dalam mengembangkan karakter mereka. Pembimbingan ini dapat dilakukan melalui konseling, mentorngi atau coachng (Wilhoit, 2010).

Keempat, Pengalaman. Pemimpin Kristen dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengalami dan memperkatikkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip moral dalam kehidupan sehari-hari (Clinton, 2000). Orang Kristen tidak bisa terlepas dari pemebentukan krakter dalam dirinya dalam hal (etika, moral dan komunikasi) sebagai seorang guru PAK memang benar-benar harus memabangun karakter nya terlebih dahulu setelah itu kepada siswanya.

Dasar Alkitabiah dan pendapat para ahli mengenai Yesus sebagai Guru

Sebagai dasar alkitabiah tentu harus berpatokan dengan Alkitab (Firman Tuhan) yang diwahyukan oleh Allah sendiri, jika melalui Alkitabiah tidak boleh dikurangi atau di tambahkan kata atau kalamatnya sedangkan menurut para ahli kita bisa menambahkan atau mengurangi satu atau dua kalimat menjadi sederhana.

Dasar Alkitabiah

- Matius 23:8-10 : Yesus disebut sebagai Guru yang sejati dan satu-satunya Guru yang harus diikuti
- Matius 26:25 : Yesus sebagi Guru yang menyertai murid-murid-Nya
- Yohanes 9:2 : Yesus datang ke dunia seabagai Guru dan diutus oleh Allah sendiri secara langsung

- Yohanes 13:13-14 : Yesus disebut sebagai Guru dan Tuhan yang memberika contoh pelayanan kepada murid-murid-Nya.

Cara guru PAK membuat Siswa Menjadi Belajar Efektif

Tentu kita tahu bahwa seorang guru ingin membuat siswanya dapat belajar secara efektif setiap masuk kelas, guru sudah berusaha semaksimal mungkin untuk membuat siswanya belajar secara efektif melalui metode pembelajaran yang berganti-ganti tetapi siswanya tidak ada semangat untuk belajar dengan sungguh-sungguh di kelas (Doni & Kelin, 2025). Tentu itu akan menjadi sebuah masalah besar dalam diri individu siswa yang tidak bisa belajar secara efektif melalui penjelasan materi yang guru bFerikan kepada mereka melalui berbagai metodel yang telah diberika.

Metode Pembelajaran Supaya Siswa dapat Belajar Efektif

Menggunakan metode pembelajaran yang variatif: Guru dapat menggunakan metode pemebelajaran, seperti diskusi, proyek, dan presentasi untuk membuat pembelajaran lebig menarik dan efektif B Joyce, 2008). Menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari: Guru dapat menghubungkan materi yang disamapaikannya dengan melalui kehidupan sehari-hari siswa, sehingga siswa dapat mempermudah mengaplikasikan dalam kehidupan nya (Wiggins, 2005).

Menggunakan teknologi: sebagai seorang Guru dapat menggunakan teknologi (Prenksty, 2006) seperti menampilkan video tentang materi yang akan disampaikan kepada siswa. Menggunakan pendekata pemebelajaran yang berpusat pada siswa: Guru dapat menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, sehingga siswa dapat lebih aktif dan terlibat dalam proses pemebelajaran (Paul, 2006). Dan menggunakan kemampuan berfikir kritis: sebagai Guru dapat mengembangkan kemampuan berfikir kritis siswa dengan memberikan kesempatan untuk menganalisis dan mencegah masalah (Rogers, 1994).

Perjuangan Guru PAK tanpa Batas

Sebagai seorang guru PAK memiliki peran yang sangat penting dalam mendidik, pembentukan karakter, dan iman siswa. Perjuangan mereka tidak terbatas diruang kelas, tetapi mencakup berbagai aspek kehidupan siswa (Yuliana, 2024). Ada beberapa aspek perjuangan guru PAK yaitu: Membentuk karakter siswa, Mengembangkan iman siswa. Mengembangkan kreativitas , dan Menghadapi tantangan . Itulah perjuangan seorang Guru PAK yang tanpa

batas, perjuangan yang sangat baik dan berarti dalam kehidupan siswa saat ini, terkadang siswa tidak mengerti dengan keadaan guru atau perjuangan guru yang sesungguhnya seperti apa.

Ada beberapa strategi untuk menghadapi siswa yang sulit untuk memahami pembelajaran yaitu: Pertama, Sabar dan empati: Guru perlu memiliki kesabaran dan empati dalam menghadapi siswa yang sulit memahami pembelajaran. Mereka perlu memahami bahwa setiap siswa memiliki kemampuan dan kecepatan yang berbeda-beda (K. o. Gangel, 2000). Kedua, Kreativitas dalam mengajar: Guru PAK perlu memiliki kreativitas dalam mengajar, sehingga mereka dapat menemukan metode pembelajaran yang efektif untuk siswa yang sulit memahami (Rangga et al., 2024).

Ketiga, Komunitas online: Memberikan kesempatan unik bagi umat kristen untuk terhubung secara spiritual meskipun berada secara geografis. Melalui ruang virtual, peserta didik dapat mengikuti doa bersama, berbagai kesaksian iman, dan mendukung satu sama lain dalam menghadapi tantangan hidup. Platform seperti WhatsApp, zoom atau aplikasi berbasis komunitas lainnya. Selain berdoa dan refleksi, komunitas online sering menjadi tempat untuk saling mendukung secara emosional dan spiritual (Romika, 2025). Keempat, Guru tidak dibatasi waktu: Dalam mendidik siswa, sebagaimana orangtua mendidik anaknya. Guru harus ikhlas dalam memberikan bimbingan kepada para siswanya sepanjang waktu. Demikian pula tempat pendidikannya tidak terbatas hanya dalam ruang kelas saja, di mana pun guru berada, ia harus sanggup menaikkan perannya sebagai pendidik sejati (Situmorang, 2021b). Kelima, Orangtua dan Guru PAK: Membangun komunikasi yang aktif dilandasi dengan kejujuran. Artinya, orangtua informasi apa adanya tentang kelemahan, kebiasaan, bahkan kelebihan anaknya (Ambarita, 2021).

Tantangan yang Dihadapi oleh Seorang Guru PAK dalam Menghadapi Kerusakan Karakter dan Moralnya

Guru PAK sering menghadapi tantangan dalam menghadapi siswa yang rusak karakter dan moralnya. Ini akan menjadi masalah besar jika seorang guru PAK tidak bisa menghadapinya dengan baik. Pertama, Mengembalikan kepercayaan siswa: Guru PAK perlu membangun Kembali kepercayaan siswa yang rusak, sehingga mereka dapat menerima pengajaran dan bimbingan dengan lebih efektif. Kedua, Mengatasi perilaku negatif: Guru PAK perlu mengatasi perilaku negatif siswa, seperti kenakalan, kekerasan atau perilaku tidak sopan dan mengatikan dengan perilaku positif.

Ketiga, Membangun karakter yang kuat: Guru PAK perlu membentuk siswa membangunkarakter yang kuat dan saleh, sehingga mereka dapat menjadi saksi kristus di

Tengah-tengah masyarakat. Keempat, Menghadapi tantangan emosional: Guru PAK perlu menghadapi tantangan emosional dalam menghadapi siswa yang rusak karakter dan moralnya, seperti kecewa atau bahkan merasa tidak berdaya. Kelima, Kerja sama dengan orang tua dan pihak lain: Guru PAK perlu bekerja sama dengan orang lain dan pihak lain seperti konselor atau pekerja sosial, untuk membantu siswa yang rusak karakter dan moralnya.

Cara Seorang Guru PAK Menjalankan Hubungan yang Erat Dengan Orang Tua Siswa

Guru PAK perlu menjalankan hubungan yang erat dengan orang tua siswa, supaya mereka bisa menghadapi anak yang rusak moral dan karakternya. Maka dari itu guru PAK dan orang tua siswa harus mempunyai hubungan yang baik sesungguhnya. Guru dan orang tua siswa perlu: Komunikasi yang terbuka, Pertemuan orang tua, Keterlibatan orang tua, Penggunaan teknologi, Kerja sama yang kolaboratif, Membangun hubungan yang erat antar orang tua dan guru. Dari keenam diatas perlu sesungguhnya di tanamkan dalam diri orang tua dan guru PAK sehingga mereka dapat evaluasi tentang anak tersebut dengan baik, dan setelah itu mereka bisa dapat memberikan arahan yang positif kepada anak tersebut.

Konseling untuk Siswa yang Rusak Moral dan Karakternya

Tentu kita sadari bahwa konseling itu dapat memberikan Solusi yang baik dalam menghadapi moral dan karakter yang rusak, konseling adalah proses individu untuk memahami dan mengatasi masalah-masalah sehingga mereka dapat membuat Keputusan yang tepat dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Menurut Corey konseling adalah proses membantu individu untuk memahami dan mengatasi masalah-masalah yang mereka hadapi, sehingga mereka dapat membuat Keputusan yang tepat dan meningkatkan kualitas hidup mereka (Corey, 2013).

Ada beberapa jenis konseling:

1. Konseling behavior: konseling behavior merupakan teknik konseling yang menganalisis perilaku yang terlihat dan dapat diukur, serta digambarkan. Tetapi perilaku ini lebih memfokuskan pada perubahan perilaku, dan fokus pada perilaku yang ada pada saat ini dibanding masa lampau (Abdillah, 2023).
2. Beck (2011) mengemukakan karakteristik dari konseling kognitif-perilaku meliputi:
 - a. Proses konseling yang aktif dan terstruktur.
 - b. Proses konseling membutuhkan hubungan (aliansi) yang sehat dan kolaboratif antara konselor dan konseli.

3. Konseling kognitif perilaku adalah pendekatan konseling yang menitik beratkan pada restrukturisasi atau pembenahan kognitif yang menyimpan akibat kejadian yang merugikan dirinya baik secara fisik maupun psikis. Model konseling kognitif dikenal sebagai model konseling yang ditunjukkan untuk mengatasi gejala gangguan emosional dan perilaku (Kadek suranata, 2022).
4. Konseling humanistik: berakar dari karangan eksistensialisme yang berkembang pada abad pertengahan. Humanistik sangat memberhatikan tentang dimensi manusia dalam berhubungan dengan lingkungannya secara manusiawi dengan menitikberatkan pada kebebasan individu untuk mengungkapkan pendapat dan menentukan pilihannya, nilai-nilai tanggung jawab personal, otonomi, tujuan, dan pemaknaan (Nur kur`ani, 2023).
5. Konseling kristiani: berfungsi dalam lingkup keselamatan Allah seutuhnya bagi umat-Nya. Di sini, konseling Kristen berfungsi sebagai pemasti keselamatan Allah kepada setiap individu (konseli) di mana konseling berarti melayani seseorang yang sedang memerlukan bantuan sampai ia memiliki kepastian keselamatan di dalam Tuhan Yesus Kristus (2 Timotius 3:15) (Natan, 2022).

Dari keempat di atas konseling memiliki peran yang berbeda-beda contohnya peran konseling behaviora dan kognitif itu berbeda, konseling behaviora merupakan teknik konseling yang menganalisis perilaku yang dilihat dan diukur, serta digambarkan sedangkan konseling kognitif adalah pendekatan konseling yang menitik beratkan pada restrukturisasi atau pembenahan kognitif yang menyimpan akibat kejadian yang merugikan dirinya baik secara fisik maupun psikis. Konseling sangat membantu siswa untuk dapat menyelesaikan masalahnya dengan orangtua, guru, sesama siswa dan masalah dalam Kesehatan. Maka dari pada itu konseling sangat berperan penting juga dalam kehidupan siswa-siswi untuk mendampingi mereka menyelesaikan sebuah masalah yang terjadi di kehidupan mereka saat ini.

Tentu kita sadari bahwa menjadi seorang konselor itu tidaklah mudah, karena di mana kita dituntut untuk menyimpan rahasia klien yang telah disampaikan kepada kita. Sebagai konselor kita harus mengerti keadaan klien yang sesungguhnya, klien tentu sulit untuk membuka isi hatinya atau masalah yang terjadi di kehidupannya karena mereka merasakan malu dan lain sebagainya. Jadi sebagai konselor itu harus membimbing anak tersebut supaya klien itu bisa perlahan-lahan untuk menceritakan sebuah masalah kesehatan, perilaku dan lainnya.

KESIMPULAN

Pendidikan agama Kristen ini sangat berperan penting bagi kehidupan siswa dalam pembentukan karakter, moral dan membimbing siswa dalam hal-hal positif, menjadi guru PAK tentu mempunyai tugas yang sangat berat dalam memberikan teladan bagi anak peserta didiknya. Guru PAK harus bisa menjadi contoh bagi siswanya, supaya siswanya dapat menerapkan hal yang telah dilakukan guru PAK kepada siswanya, tentu hal-hal yang positif seperti selalu berdoa sebelum memulai aktivitas, rajin membaca Alkitab, rajin ibadah, sopan dan beretika dan lain sebagainya. Guru pendidikan agama kristen juga berperan sebagai konselor bagi klien dari situ kita melihat bahwa seorang guru pendidikan agama kristen itu tanpa batas, itu termaksud dalam kategori guru yang sangatlah berharga dan mulia karena dimana seorang guru benar-benar mempersiapkan dirinya untuk mengajar dan membimbing siswanya dengan baik dan menjadi orang yang berguna bagi masyarakat dan bangsa negara. Betapa lelahnya seorang guru jika kita lihat dalam kehidupan sehari-hari kita, tetapi mereka tidak pernah megatakannya lelah karena mereka tidak mau melah siswanya menjadi orang yang tidak mempunyai ilmu pengetahuan.

Peran guru PAK di sekolah menjadi seorang pemimpin tanpa batas, guru PAK harus bertanggung jawab di hadapan Tuhan dan orangtua anak tersebut, yang dimana guru itu harus mengajar, mendidik, membimbing, membentuk karakter siswa dengan baik agar mempunyai sikap yang positif dan bisa menghargai orang yang lebih tua dari anak tersebut. Kolaborasi antar guru dan orang tua siswa juga perlu ditingkatkan karena dimana kolaborasi itu menjadi bagian terpenting dalam mengevaluasi anak tersebut saat di lingkungan keluarga dan sekolah. Jadi siswa yang telah sekolah dan mendapatkan fasilitas yang baik di sekolah tersebut hendaklah siswa menghargai hal tersebut dengan baik, supaya siswanya dapat menambahkan wawasan lebih tinggi lagi, jika siswa sudah mendapatkan wawasan yang tinggi kiranya siswa tersebut juga mendapatkan karakter, moral yang baik dan dapat di tanamkan didalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR REFERENSI

- Abdillah, A. S. (2023). Variasi Teknik Konseling. Guepedia.
- Ambarita, J. (2021). Pendidikan Karakter Kolaboratif. Inteligi.
- Boehlke, R. R. (2006). Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek Pendidikan Agama Kristen: Dari Plato Sampai IG. Loyola. BPK Gunung Mulia.

- Clinton. (2000). Menjadi pemimpi: Mengenai tahapan dan proses perkembangan. Andi.
- Corey, G. (2013). Teori dan Praktik Konseling dan Psikoterapi. Erlangga.
- Dimara, R. F. (2022). Pola Asuh Guru bagi Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di PAUD STAKIN Distrik Sentani Kota. STAK AGJ.
- Doni, M. S., & Kelin, K. (2025). Membangun Integritas Berbasis Nilai-nilai Pendidikan Agama Kristen bagi Anak di TK Kristen 'Baik.' *Imitatio Christo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 1(2), 130–144. <https://doi.org/10.63536/imitatiochristo.v1i2.9>
- Gangel, K. O. (2000). Pendidikan Alkitab Dalam Roh. Gandum Mas.
- Gangel, K. O. (2000). Pendidikan Alkitab untuk abad ke-21. Gunung Mas.
- Gulo, R. P. (2022). Signifikansi Kepemimpinan Musa terhadap Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Mengajar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 13(1), 14–22. <https://doi.org/10.47562/edk.v13i1.236>
- Gulo, R. P., & Tapilaha, S. R. (2024). Reforming Christian Religious Education: Integrating Spirituality and Critical Reasoning in the Digital Era. *Didaché: Journal of Christian Education*, 5(2), 105–123. <https://doi.org/10.46445/djce.v5i2.837>
- Ismail, J. K. (2021). Pemimpin Pembelajar Refleksi kata threin dalam Matius 28:20a. BPK Gunung Mulia.
- Ismail, J. K., Gulo, R. P., & Rangga, O. (2025). Pengenalan Artificial Intelligence sebagai Asisten Digital dalam Penulisan Artikel Ilmiah bagi Dosen di STAK Arastamar Grimenawa Jayapura. *Jurnal PkM Setiadharma*, 6(1), 69–83. <https://doi.org/10.47457/jps.v6i1.567>
- Jerry. (2023). Kopetensi Guru Pendidikan Agama Kristen. [Penerbit tidak diketahui]
- Joyce, B. (2008). Models of Teaching. Erangga.
- Kadek Suranata. (2022). Teori dan Model Konseling. Deepublish digital.
- L.O., R. (1998). Teaching in the spirit. [Penerbit tidak diketahui]
- Natan, A. (2022). Gereja Melayani Melalui Konseling Pendalaman Alkitab Dan Pengembangan Karunia Rohani. CV. Megapress Nusantara.
- Nur Kur`ani. (2023). Konseling sosial dan pendidikan. Deepublish digital.
- Paul, R. (2006). Seni bertanya Sokrates. Indeks.
- Pazmino, R. W. (2008). Foundational Issues in Christian Education: An Introduction in Evangelical Perspective Paperback – Illustrated. Baker Academic.
- Prensky, M. (2006). Jangan Ganggu Ibu Aku Sedang Belajar. Andi.

- Rangga, O., Bilo, D. T., & Yuliana, D. (2024). Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen: Memperbaharui Pikiran untuk Meningkatkan Spiritualitas di Roma 12:2. *Didache: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 5(2), 127–140. <https://doi.org/10.55076/didache.v5i2.164>
- Richards, L. O. (1998). *Mengajar dalam Roh*. Kalam Hidup.
- Rogers, C. R. (1994). *Kebebasan untuk Belajar*. Universitas Negeri Malang.
- Romika. (2025). *Pendidikan Agama Kristen di Era Digital*. Windina Media Utama.
- Simatupang, H. (Ed.). (2020). *Pengantar Pendidikan Agama Kristen*. ANDI.
- Situmorang, J. T. H. (2021a). *Etika dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen*. ANDI.
- Situmorang, J. T. H. (2021b). *Etika dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen*. PBM Andi.
- Topayung, S. L. (2024). Menjembatani Kesenjangan Generasi: Pendekatan Efektif Pedagogis Kristiani di Era Digital. *BONAFIDE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 5(2), 592–616.
- Wahyuni, S. (2021). *Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Membentuk Karakter Peserta Didik*. PT Nasya Expanding Management.
- Wiggins, G. (2005). *Memahami Desain Pembelajaran*. Nuansa.
- Wilhoit, J. (1995). *Membina Spiritualitas Anak*. Yayasan Kalam Hidup.
- Wilhoit, J. (2010). *Pembentukan Spiritual Seolah-olah Gereja Berkepentingan*. Momentum.
- Yuliana, D., & Gulo, R. P. (2024). Evolusi Metode Pengajaran Pendidikan Agama Kristen: Menyeimbangkan Tradisi Iman dan Teknologi Masa Depan. *Visio Dei: Jurnal Teologi Kristen*, 6(2), 167–181. <https://doi.org/10.35909/visiodei.v6i2.532>
- Zega, Y. A., & Zebua, W. S. (2025). Transformasi Strategi Guru Pendidikan Agama Kristen melalui Metode Heuristik bagi Generasi Z. *Imitatio Christo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 60–75. <https://doi.org/10.63536/imitatiochristo.v1i1.2>